

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Media Gambar Pelajaran Matematika Kelas II SD Negeri 001 Gema

¹Lina Sundana & ²Putri Nuradila

¹Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Lhokseumawe, Aceh, Indonesia

²Universitas Terbuka, Tangerang, Indonesia

Email korespondensi: putrinuradila892@gmail.com

Received: 18 November 2025	Accepted: 29 November 2025	Published: 03 Desember 2025
-----------------------------------	-----------------------------------	------------------------------------

Abstrak

Penggunaan Media Gambar untuk meningkatkan hasil belajar Siswa Matematika Kelas II SDN 001 Gema Kecamatan Kampar kiri Hulu, Kabupaten Kampar. Tujuan Penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas II SDN 001 Gema, Peneliti menggunakan metode Kuantitatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data Observasi dan Kuesioner. Peneliti menggunakan 2 siklus Yaitu Siklus 1 dan Siklus 2. Hasil Evaluasi masih banyak siswa yang masih belum menguasai materi pembelajaran dari 15 siswa pada siklus 1 hanya 5 siswa yang dinyatakan tuntas sementara 10 siswa belum dinyatakan tuntas dan belum tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan, maka saya mengadakan Perbaikan pembelajaran sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa Kelas II dengan Judul “ Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Media Gambar Pelajaran Matematika Kelas II SDN 001 Gema Kecamatan Kampar Kiri Hulu.

Kata Kunci

Hasil belajar, media gambar, matematika.

Abstract

The Use of Visual Media to Improve Learning Outcomes of Second Grade Mathematics Students at SDN 001 Gema, Kampar Kiri Hulu District, Kampar Regency. The purpose of this study is to improve the mathematics learning outcomes of second-grade students at SDN 001 Gema. The researcher used a quantitative method to enhance student learning outcomes. In this study, data collection techniques such as observation and questionnaires were used. The researcher conducted 2 cycles, namely Cycle 1 and Cycle 2. The evaluation results showed that many students had not yet mastered the learning material; out of 15 students in Cycle 1, only 5 students were considered to have completed the learning while 10 students had not, and the expected learning objectives were not yet achieved. Therefore, improvements in learning were

carried out as an effort to enhance the learning outcomes of second-grade students with the title 'Improving Student Learning Outcomes Through Visual Media in Second Grade Mathematics Lessons at SDN 001 Gema, Kampar Kiri Hulu District.

Keywords

Learning outcomes, picture media, mathematics.

Pendahuluan

SD Negeri 001 Gema adalah sekolah dasar yang Berada di Kecamatan Kampar Kiri Hulu. SD Negeri 001 Gema merupakan satu-satunya Sekolah dasar yang berada di Kecamatan Gema, untuk itu kita selaku guru selalu berusaha mengajarkan siswa menjadi siswa yang aktif dan berhasil dalam pembelajaran matematika. Pada saat ini SD Negeri 001 Gema menggunakan 2 panduan kurikulum yaitu nya, Kelas 1,2,4 dan 5 Menggunakan Kurikulum Merdeka, sedangkan Kelas 3 & 6 menggunakan Kurikulum K-13 dan buku paket. Namun, usaha yang dilakukan belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal ini dipengaruhi oleh daya tangkap siswa dalam belajar masih rendah, kurangnya minat siswa dalam belajar apalagi pelajaran Matematika, yang mereka anggap merupakan salah satu Mata pelajaran yang sulit bagi siswa.

Belajar adalah perubahan yang signifikan dalam tindakan atau potensi diri sebagai hasil dari pengetahuan atau latihan yang kuat. Pembelajaran disebut sebagai kegiatan mengarahkan, memberi kemudahan bagaimana menemukan sesuatu (tidak memberi sesuatu) berdasarkan tingkay keinginan yang dikuasai seorang pengajar. (Nurlina dkk : 2022)

Alat peraga yaitu salah satu komposisi penting dalam pelajaran. Dibutuhkan macam-macam media pembelajaran untuk menunjang guru dalam memahami dan menerapkan materi belajar agar menjadi lebih efektif dan menarik. (Fadilah, dkk., 2023). Media gambar yaitu media yang gunakan untuk menunjang hasil belajar.

Menurut Fahrur Rosikh,dkk:(2022) Minat belajar yaitu kebiasaan atau keinginan siswa terhadap suatu bidang atau materi pembelajaran tertentu. Hal ini memuat dorongan siswa untuk mengeksplorasi, memahami, dan mendalami ilmu dalam suatu subjek. Kemauan pembelajaran memainkan peran krusial dalam proses pendidikan

karena ketika siswa memiliki minat yang tinggi terhadap suatu materi, pembelajaran dapat menjadi lebih efektif dan bermakna : (Roro: 2024) Dalam proses pembelajaran harus mampu memilih media yang tepat, untuk digunakan dalam pembelajaran, karena dengan menggunakan media dapat membangkitkan semangat peserta didik dalam proses pembelajaran, dan juga materi yang disampaikan sangat jelas dan simpel sehingga akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. (Benny : 2024) Salah satu perhatian paling realistis bagi guru adalah bagaimana menyediakan kelas berkualitas tinggi. Oleh sebab itu, banyak usaha yang dilakukan untuk meningkatkan efisiensi dengan menemukan berbagai metode pembelajaran.

Usaha tersebut merupakan peningkatan kemauan penerapan media belajar. Media pembelajaran yaitu alat yang dapat memfasilitasi proses pembelajaran supaya materi pembelajaran menjadi lebih jelas sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif. Dengan tersedianya media pembelajaran, proses pembelajaran menjadi mudah dan menarik sehingga siswa dapat mengerti dan menyerap pengetahuan, kreativitas dan mengembangkan potensi yang dimiliki (m. sahib : 2023)

Dengan adanya hasil belajar siswa yang rendah dapat diketahui penyebabnya antara lain : Siswa tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan materi pembelajaran, Guru tidak menggunakan media yang tepat dalam pembelajaran, Siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran matematika, Kedisiplinan siswa mengikuti pembelajaran kurang, dan Hasil belajar matematika rendah.

Proses pembelajaran akan terlihat dari hasil belajar peserta didik. Jika hasil belajar tinggi berarti proses pembelajarannya yang baik, tetapi jika hasil belajar rendah berarti proses belajar yang dilakukan belum optimal.

Berdasarkan observasi awal bahwa hasil penilaian awal pada pelajaran matematika kelas II SD Negeri 001 Gema. Hasil Evaluasi menunjukkan masih banyak siswa yang belum mencapai KKM dan belum tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan, maka penulis mengadakan perbaikan pembelajaran sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa yang maksimal, kegiatan perbaikan ini dilakukan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Media belajar adalah media yang dapat meningkatkan pembelajaran sehingga materi yang diterangkan menjadi lebih jelas dan

tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan efektif dan efisien.(Syahrudin, 2023). Banyak Media Pendidikan, media gambar merupakan media yang mudah kita dapatkan, kata-kata dan gambar yaitu gabungan yang baik, dalam proses pengiriman pesan, informasi, atau pembelajaran.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian Tindakan kelas adalah metode kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta kuualitas hubungan-hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan menggunakan model-model matematis teori-teori dan hipotesis yang berkaitan dengan fenomena.

Menurut (Rivaldi & Rosyid, 2022). dalam pembelajaran, pendidik mampu memancing siswa untuk melakukan kegiatan agar mereka lebih aktif. Saat siswa aktif dalam proses pembelajaran, situasi pembelajaran akan terciptanya timbal balik pendapat yang positif dengan guru dan siswa. alhasil, baik guru ataupun siswa akan memiliki pendapat yang baik karena suasana kelas yang menyenangkan.

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi di SD Negeri 001 Gema, kecamatan Kampar Kiri Hulu, tempat penulis mengajar, sehingga lebih mudah dalam mencari data. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II SD Negeri 001 Gema, Jumlah subjek penelitian ini 15 orang 8 laki- laki 7 perempuan.

Menurt Susanto (2024: 120), menyatakan bahwa variasi stimulus dapat dilakukan dengan berbagai variasi, seperti variasi gaya mengajar, metode, media, dan lain-lain, sebagai bagian dari strategi guru. pengalaman guru harus diwujudkan pada bentuk kompetensi pedagogik yang meliputi pengetahuan dan keahlian yang bergabung menjadi unit pelaksana tugas profesional profesional (Susanto, 2021). cara yang dihasilkan dalam proses pembelajaran menjadi optimal serta nyaman dengan menggunakan media. Media pembelajaran memiliki beberapa fungsi, seperti mengutarakan informasi kepada siswa agar mereka lebih paham akan materi, serta mengetahui makna proses yang disampaikan yang mampu menciptakan proses belajar menjadi lebih optimal (Nahda, dkk., 2022).

Prosedur Penelitian Tindakan Kelas terdiri 2 siklus yaitu siklus 1 dan siklus 2, yang dilakukan pada setiap siklus adalah : perencanaan, pelaksanaan,observasi, dan refleksi. Siklus 1 tahap-tahap yang dilakukan : tahap perencanaan tindakan,tahap pelaksanaan,Tahap observasi,tahap refleksi Sedangkan pada siklus 2 tahap-tahap yang

dilakukan yaitu tahap perencanaan tindakan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi

Teknik pengumpulan data dirancang untuk memperoleh informasi yang menyeluruh mengenai kegiatan dan hasil evaluasi siswa di akhir pertemuan. Teknik yang digunakan yaitu observasi langsung, observasi dan tes. Metode Analisis Data Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dalam menganalisis data, yang bertujuan untuk menjelaskan data secara rinci dan menyeluruh berdasarkan siklus tindakan. Analisis data dilakukan dengan persentase, reduksi data, penyajian data disajikan secara sistematis dalam bentuk narasi, tabel, grafik, atau diagram. Penarikan Kesimpulan Tahap akhir analisis adalah penarikan kesimpulan berdasarkan hasil observasi dan pencapaian siswa. Kesimpulan ini digunakan untuk menilai efektivitas tindakan yang telah dilakukan dan menentukan apakah indikator keberhasilan telah tercapai. Jika belum, maka tindakan diperbaiki dan siklus berikutnya akan dilaksanakan hingga target pembelajaran terpenuhi (Waluyo & Indriyani, 2025).

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Perencanaan yang dilakukan pada siklus 1 dan siklus 2 sebagai berikut yaitu membuat perencanaan pembelajaran (RPP), membuat media gambar yang sesuai dengan materi pembelajaran, membuat lembar observasi siswa untuk melihat kondisi selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media gambar, membuat alat evaluasi/tes untuk melihat tingkat keberhasilan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar, melakukan tanya jawab saat proses pembelajaran berlangsung

Dari data siklus 1 di atas masih terdapat 10 orang yang tidak mencapai nilai KKM apabila dipersentasekan sebesar 65% dan 5 orang yang tuntas atau sebesar 35% dengan nilai rata-rata sebesar 48, maka perlu diadakan perbaikan pembelajaran agar hasil belajar anak lebih meningkat.

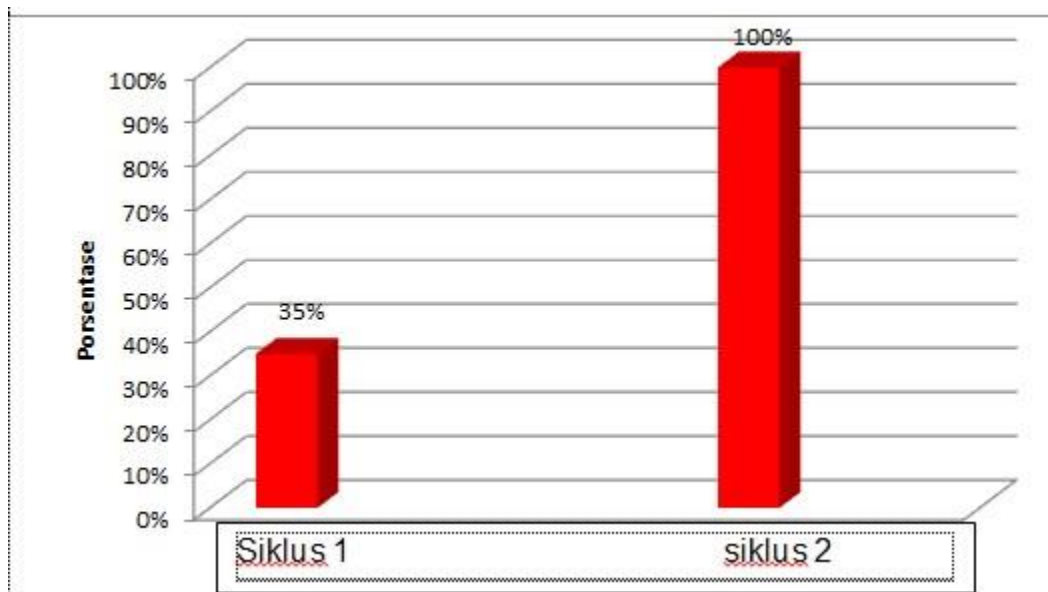
Perbaikan pada Siklus 2 terjadi peningkatan nilai siswa, dari 15 orang siswa mencapai KKM semua, persentase yang banyak di dominasi pada kategori Istimewa sebanyak 15 orang atau 100% dengan nilai rata-rata sebesar 80, dengan adanya penggunaan media gambar dalam proses belajar mengajar, siswa lebih aktif dan termotivasi untuk belajar. Ilustrasi peningkatan tersebut bisa dilihat di tabel 1 berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Persentase Hasil Belajar Siswa

Tindakan	Rata-rata	Persentase	Jumlah siswa tuntas
----------	-----------	------------	---------------------

Siklus 1	48	35%	5 orang
Siklus 2	80	100%	15 orang

Gambar 1 berikut menyajikan perkembangan hasil belajar siswa pada siklus 1 dan siklus 2 evaluasi siswa pada pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 secara visual untuk memperkuat temuan tersebut.



Gambar 1. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

Pembahasan

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini melalui dua siklus dengan rangkaian kegiatan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan media gambar yang relevan dengan materi, menyusun lembar observasi untuk melihat aktivitas siswa, serta membuat instrumen evaluasi untuk mengukur hasil belajar. Upaya ini sejalan dengan pendapat Arikunto dkk. (2014) bahwa perencanaan tindakan harus dirancang secara sistematis agar perbaikan pembelajaran dapat berjalan efektif.

Pada siklus 1, hasil belajar siswa menunjukkan bahwa dari 15 siswa, hanya 5 siswa (35%) yang mencapai KKM, sementara 10 siswa (65%) belum tuntas, dengan rata-rata kelas 48. Rendahnya capaian ini menunjukkan bahwa pembelajaran pada siklus pertama belum optimal, terutama dalam hal memaksimalkan penggunaan media gambar sebagai alat bantu visual. Hal ini sesuai dengan pandangan Hamalik (2015) bahwa media pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga harus mampu merangsang aktivitas belajar siswa sehingga meningkatkan pemahaman konsep.

Aktivitas siswa pada siklus 1 juga masih terbatas; beberapa siswa belum terlibat aktif dalam tanya jawab maupun diskusi. Kondisi ini menggambarkan bahwa penggunaan media gambar belum diaplikasikan secara maksimal untuk menarik perhatian siswa. Daryanto (2016) menegaskan bahwa media visual efektif apabila guru mampu menggunakannya secara interaktif untuk memotivasi siswa dan meningkatkan minat belajar.

Berdasarkan hasil refleksi siklus 1, perbaikan dilakukan pada siklus 2 melalui strategi media gambar dibuat lebih menarik dan kontekstual. Guru memperbanyak sesi tanya jawab untuk meningkatkan partisipasi. Peningkatan kualitas perencanaan dan pelaksanaan tindakan berdampak signifikan terhadap hasil belajar siswa. Pada siklus 2, 15 siswa (100%) mencapai KKM dengan nilai rata-rata 80, yang sekaligus menunjukkan peningkatan drastis dibanding siklus 1. Temuan ini sejalan dengan teori Dale (1969) dalam Cone of Experience yang menyatakan bahwa pembelajaran menggunakan media visual dapat memperkuat proses pemahaman karena siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih konkret.

Selain peningkatan hasil belajar, aktivitas siswa juga menjadi lebih baik. Mereka terlihat lebih termotivasi, antusias bertanya, dan terlibat aktif selama proses pembelajaran. Menurut Sudjana dan Rivai (2011), media gambar dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar apabila digunakan secara tepat, karena membantu siswa memahami materi secara lebih mudah dan menarik.

Peningkatan dari rata-rata 48 ke 80 menunjukkan bahwa penggunaan media gambar sangat efektif dalam pembelajaran. Persentase ketuntasan yang naik dari 35% ke 100% memperlihatkan bahwa perbaikan tindakan berjalan sesuai harapan. Hal ini sesuai dengan konsep PTK yang dikemukakan oleh Kemmis & McTaggart (1988), bahwa siklus tindakan bertujuan memperbaiki praktik pembelajaran secara bertahap hingga mencapai hasil optimal.

Hasil penelitian ini memberi beberapa implikasi penting karena media gambar terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. Pembelajaran berbasis visual lebih mampu menarik perhatian dan meningkatkan motivasi siswa. Perencanaan yang matang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan tindakan. Penggunaan media yang bervariasi dapat membantu siswa memahami konsep secara lebih konkret dan bermakna. Dengan demikian, penggunaan media gambar dapat direkomendasikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar dalam proses pembelajaran terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus 1, hasil belajar siswa masih rendah, ditunjukkan oleh rata-rata kelas 48 dan tingkat ketuntasan hanya 35%. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pembelajaran belum optimal dan siswa masih kurang aktif serta kurang memahami materi yang diajarkan.

Setelah dilakukan perbaikan pada siklus 2 melalui penyempurnaan RPP, pemilihan media gambar yang lebih menarik dan kontekstual, peningkatan interaksi melalui tanya jawab, serta observasi terarah terhadap aktivitas siswa, terjadi peningkatan yang sangat signifikan. Pada siklus 2, seluruh siswa atau 100% telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan rata-rata nilai 80. Peningkatan ini menunjukkan bahwa media gambar mampu membantu siswa memahami konsep secara lebih jelas, konkret, dan menarik sehingga berdampak positif pada motivasi dan aktivitas belajar mereka.

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa penerapan media gambar merupakan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. Guru direkomendasikan untuk terus memanfaatkan media visual dalam pembelajaran guna menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Benny Angga Permadi, Eka Siptiani : (2024). *Pengaruh Media Gambar terhadap Minat Belajar Siswa di IPA Kelas Atas SD Journal Of Education Research*
- Dale, E. (1969). *Audio-Visual Methods in Teaching* (3rd ed.). New York: Dryden Press.
- Daryanto. (2016). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Fadilah, dkk (2023). *Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat dan Urgensi Media Pembelajaran*. *Journal of Student Research (JSR)*, 1(2), 1–17.
- Fahrur, dkk (2022) *Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Bahasa Arab*.
- Hamalik, O. (2015). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Indriana, I., Rijal, A., & Febriandi, R. (2021). *PENGEMBANGAN MEDIA PAPAN CERDAS PERKALIAN PADA MUATAN PELAJARAN*

- MATEMATIKA UNTUK SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR. *Primary Education Journal Silampari (PEJS)*, 3(1), 27-31.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University Press.
- Nahda, dkk. (2022). Presepsi Guru Terhadap Penggunaan Aplikasi Quizizz Sebagai Media Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Pendidikan dan Multidisiplin* (1), 331-334.
- Nurlina dkk. (2022). *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran*. Jawa Barat: Widina Bakti Persada Bandung.
- Rivaldi, A., & Rosyid, A. (2022). *Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan dalam Masa Pandemi Covid 19 pada Siswa Kelas di Sekolah Dasar*. *Jurnal Riset Tindakan Indonesia (JRTI)* 7(3), 617-624.
- Roro: (2024) *Dalam proses pembelajaran harus mampu memilih media yang tepat, untuk digunakan dalam pembelajaran*, *Journal On Education*.
- Sudjana, N., & Rivai, A. (2011). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Susanto, Ratnawati. (2024). *Keterampilan Dasar Mengajar*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Sri Wahyuningtias, S., Rijal, A., & Kuswanto, R.T. (2025). Peningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) Siswa Kelas 1 Muzdalifah SDIT Insan Kamil Bandar Jaya. (2025). *Jurnal Cakrawala Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(1), 53-66. <https://jcpsd.id/jcpsd/article/view/5>
- Waluyo, C.T & Indriyani, D. (2025). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas 2 SD. *Jurnal Cakrawala Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(1), 28-39. <https://jcpsd.id/jcpsd/article/view/3>